

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap makna dan fungsi tarekat dalam pandangan jama'ah terpelajar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang besar di Indonesia, tarekat ini masuk di Indonesia dibawa oleh para masyarakat Indonesia yang berangkat Haji serta belajar di Indonesia. Tarekat yang semakin besar dalam kehidupan modern ini sangat berarti bagi perkembangan spiritual di Indonesia. Kegersangan spiritualitas sehingga mendorong mereka untuk berbondong-bondong dalam pengisian majlis dzikir dan praktek spiritualitas lainnya. Masyarakat perkotaan atau masyarakat urban seperti yang kita ketahui perkembangan zaman, sering kali terjadi penyimpangan tentang nilai-nilai spiritual itu sendiri. Lebih-lebih di era postmodern, spiritual tak lagi murni tentang ajaran suci, tetapi spiritual telah menyimpang dan terkotori, serta mendangkalkan makna spiritual sebenarnya. Perkembangan tarekat di kota Surabaya sendiri sangat pesat dengan berbagai ragam macam tarekat, seperti tarekat yang penulis teliti memiliki jutaan anggota dari berbagai golongan, mulai dari masyarakat biasa hingga masyarakat elite, politik serta terpelajar.
2. Makna tarekat bagi jama'ah terpelajar yang cenderung rasionalis ini memaknai tarekat seperti pada umumnya yakni sebagai jalan

mempermudah dalam mendekati diri kepada Allah serta fungsi tarekat bagi masyarakat terpelajar sendiri adalah untuk ketentraman hati hingga pada pengaruh terhadap profesi, selain hal tersebut tarekat juga sebagai obat bagi para jamaahnya karena kegersangan spiritualitas jelas terlihat dalam kehidupan masyarakat saat ini. Manfaat tarekat juga sebagai pendukung dalam profesi yakni *Image* kesucian yang dicari dalam mengikuti tarekat ini, untuk mencari simpatisan pendukung. Selain hal itu tarekat bukan hanya untuk jalan ukhrawi akan tetapi tarekat juga membantu dalam kehidupan duniawi, mulai dari pemanfaatan dzikir untuk terapi jiwa dan lain sebagainya. Akan tetapi perjalanan tarekat ini sulit jika kita menganalisa dalam kehidupan realitas karena tarekat ini memacu dalam perjalanan hati, jadi pemanfaatan yang menonjol yang dapat dibidang sebagai pergeseran tujuan tarekat yaitu menginginkan *image* kesucian pada dirinya. Hal ini sesuai Persis seperti disinyalir Fazlur Rahman, gerakan sufisme sangat tampak fungsi sosial dan protesnya. Menurutnya, motivasi agama bukanlah satu-satunya faktor langsung dalam pengembangan gerakan sufi. Fungsi sosial-politik, dan juga fungsi protesnya, bahkan lebih merupakan kekuatan dibandingkan dengan fungsi keagamaan. Percampuran materi dengan perjalanan sufi juga terlihat jelas dalam perkembangan tarekat saat ini, tujuan tarekat yang sesungguhnya untuk pendekatan kepada Tuhan menjadi pendekatan terhadap kekayaan materi yang dianggap akan membuat kebahagiaan hakiki.

B. SARAN

Penulis di sini menyarankan kepada semua pihak, agar kembali merenungi hakikat ajaran tasawuf yang merupakan “lukisan terindah” dari intisari ajaran yang diwahyukan kepada insan termulia baginda Rasulullah saw. Tarekat yang membawa misi suci tidak terkontaminasi sebagai pencari materi akan tetapi materi seharusnya menjadi sesuatu yang *balance* bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi.